

HUBUNGAN LAMA PERSALINAN KALA 1 DAN GAWAT JANIN DENGAN KEJADIAN *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT PRIA HUSADA SUKOREJO TAHUN 2025

Novita Wulansari

Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit

Email : novitawulansari164@gmail.com

Bdn. Nurun Ayati, SST., S.KM., M.Kes.

Pembimbing I Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit

Email : nurun.ayati@gmail.com

Fitria Edni Wari, S.Keb., Bd., M.Keb.

Pembimbing II Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit

Email : fitriedni@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan yang tidak mengalami kemajuan dapat menyebabkan gangguan perfusi uteroplasenta sehingga berpotensi menimbulkan hipoksia janin dan berujung pada tindakan operatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama persalinan kala 1 dan gawat janin dengan kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh dari rekam medis dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan jumlah 92 sampel pada bulan Januari 2026. lama persalinan kala 1 memanjang (59,8%), sebagian besar mengalami gawat janin (63,0%), dan menjalani persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* (66,3%). penghitungan uji statistik pada lama kala 1 dengan kejadian *sectio caesarea* diperoleh nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), dan pada gawat janin dengan kejadian *sectio caesarea* nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) menyatakan ada hubungan lama persalinan kala 1 dan gawat janin dengan kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025. Penelitian digunakan dengan harapan pemantauan kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin secara optimal diperlukan untuk mencegah komplikasi dan menekan angka tindakan *sectio caesarea* yang tidak terindikasi medis.

Kata kunci: lama persalinan kala 1, gawat janin, kejadian *sectio caesarea*.

ABSTRACT

Labor that fails to progress can lead to impaired uteroplacental perfusion, which may result in fetal hypoxia and ultimately require operative delivery. This study aimed to determine the relationship between the duration of the first stage of labor and fetal distress with the incidence of cesarean section at Prima Husada Sukorejo Hospital in 2025. This research employed an analytical design with a cross-sectional approach and used a simple random sampling technique. Data were obtained from medical records and analyzed using the chi-square test, with a total sample of 92 in January 2026. The results showed that prolonged first-stage labor occurred in 59.8% of cases, most respondents experienced fetal distress (63.0%), and 66.3% underwent delivery by cesarean section.

Statistical analysis revealed that the relationship between the duration of the first stage of labor and cesarean section had a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), and the relationship between fetal distress and cesarean section had a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant association between prolonged first-stage labor and fetal distress with the incidence of cesarean section at Prima Husada Sukorejo Hospital in 2025. This study is expected to emphasize the importance of optimal monitoring of labor progress and fetal well-being to prevent complications and reduce the rate of cesarean sections without clear medical indications.

Keywords: *Duration of the first stage of labor, fetal distress, sectio caesarea incidence.*

PENDAHULUAN

Dalam praktik di lapangan, sering ditemukan kasus di mana persalinan kala 1 yang memanjang beresiko meningkatkan kelelahan ibu, infeksi intrapartum, perdarahan pascasalin, dan gangguan kontraksi uterus. Ibu yang mengalami kontraksi tidak efektif atau kemajuan pembukaan yang lambat, menyebabkan penurunan uteroplasenta yang berujung pada gawat janin. Gawat janin ditandai dengan pola djj yang abnormal seperti *late deceleration* atau *variabilitas menurun*. Kondisi tersebut mendorong tim medis untuk mengambil keputusan cepat berupa tindakan SC guna mencegah morbiditas dan mortalitas perinatal (Gupta dkk., 2021; Sholapurkar, 2020).

Dinas Kesehatan Jawa Timur (2024), angka tindakan Sectio Caesarea (SC) di provinsi ini mencapai sekitar 29,8% dari seluruh persalinan di rumah sakit. Dari jumlah tersebut, sekitar 45–55% dilakukan atas indikasi medis, yang paling sering meliputi lama persalinan kala 1 memanjang (distosia) dan tanda gawat janin (fetal distress). Angka ini menunjukkan bahwa kejadian SC di Jawa Timur relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yang berada pada kisaran 22–24%. Kabupaten Pasuruan berada pada kelompok menengah di Provinsi Jawa Timur, dengan angka persalinan SC sekitar 25–30% dari total persalinan di fasilitas kesehatan. Meskipun tidak termasuk lima besar tertinggi, laporan Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa indikasi terbanyak tindakan SC adalah kala 1 memanjang dan gawat janin (*fetal distress*). Angka tindakan *Sectio Caesarea* di wilayah ini tercatat sebesar 27,6% dari total persalinan di fasilitas kesehatan, baik rumah sakit maupun klinik bersalin. Dari jumlah tersebut, sekitar 49% dilakukan atas indikasi medis, di antaranya lama persalinan kala 1 memanjang (19%) dan tanda gawat janin (25%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Handayani (2022) dengan judul Lama kala 1 persalinan sebagai faktor risiko kejadian *sectio caesarea*, menunjukkan bahwa persalinan kala 1 yang berlangsung lebih lama dari batas normal berhubungan

signifikan dengan meningkatnya angka persalinan *sectio caesarea*. Faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian SC adalah kegagalan kemajuan persalinan pada fase aktif kala 1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Dkk (2021) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *sectio caesarea* di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, menemukan bahwa ibu bersalin dengan diagnosis gawat janin memiliki peluang lebih besar menjalani persalinan SC dibandingkan persalinan pervaginam. Gawat janin yang ditandai dengan abnormalitas denyut jantung janin pada pemantauan CTG menjadi dasar pertimbangan klinis untuk melakukan tindakan operatif guna mencegah hipoksia dan asfiksia neonatorum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2025 yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025, dari 100 ibu bersalin sebagian besar ibu menjalani persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* (SC), yaitu sebanyak 77 ibu (77%), sedangkan sisanya sebanyak 23 ibu (23%) menjalani persalinan normal. Dari seluruh ibu yang menjalani persalinan SC, terdapat 26 ibu (33,8%) yang mengalami persalinan kala 1 memanjang dan 38 ibu (49,4%) yang mengalami gawat janin. Apabila ditinjau dari keseluruhan jumlah ibu bersalin, persalinan SC yang disertai kala 1 memanjang sebesar 26%, sedangkan persalinan SC yang disertai gawat janin sebesar 38%. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lama persalinan kala 1 dan gawat janin dengan kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik observasional, rancang bangun yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala 1 memanjang dan tanda gawat janin di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025 selama periode penelitian yaitu sebanyak 1.165 ibu bersalin. Baik yang menjalani persalinan normal maupun yang berakhir dengan tindakan *sectio caesarea* (SC) selama bulan Januari – Desember 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan rumus *slovin* di dapatkan perhitungan sampel sebanyak 92 responden yang dilakukan pada 01 – 31 Januari 2026.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari rekam medis ibu bersalin di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025 dengan data yang sesuai variabel independen dalam penelitian ini meliputi lama kala 1 persalinan dan gawat

janin. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *Section Caesarea* (SC). Instrumen penelitian berupa lembar rekam medis dan dummy tabel. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: *Editing* (Pemeriksaan Data), *Coding* (Pemberian Kode Data), *Tabulating* (Tabulasi Data), *Entry Data* (Penginputan ke Komputer), dan *Cleaning Data*. Analisis data dalam penelitian ini meliputi Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari **Komite Etik Penelitian STIKes Majapahit Mojokerto** dengan SK no. 66/EC-SM/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu bersalin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Bersalin di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	< 20 Tahun	8	8,7
2.	20-35 Tahun	63	68,5
3.	> 35 Tahun	21	22,8
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 63 orang (68,5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu bersalin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Dasar (SD-SMP)	17	18,5
2.	Menengah (SMA)	45	48,9
3.	Tinggi (PT)	30	32,6
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir dari setengahnya responden mempunyai pendidikan Menengah (SMA) sebanyak 44 orang (47,8%)

3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu bersalin

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja	54	58,7
2.	Bekerja	38	41,3
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 54 orang (58,7%)

4. Karakteristik responden berdasarkan Paritas

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Paritas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Primipara	36	39,1
2.	Multipara	46	50,0
3.	Grandemultipara	10	10,9
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa setengah dari responden adalah multipara sebanyak 46 orang (50,0%).

B. Data Khusus

1. Lama Persalinan Kala 1

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Persalinan Kala 1 di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Lama Kala 1	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Memanjang	55	59,8
2.	Normal	37	40,2
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami persalinan kala 1 memanjang sebanyak 55 orang (59,8%).

2. Gawat Janin

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gawat Janin di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Gawat Janin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ada	58	63,0
2.	Tidak Ada	34	37,0
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami gawat janin sebanyak 58 orang (63,0%).

3. Kejadian *Sectio Caesarea*

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Persalinan di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

No.	Jenis Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Pervaginam/Normal	31	33,7
2.	<i>Sectio caesarea</i> /SC	61	66,3
Total		92	100

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami jenis persalinan *sectio caesarea* sebanyak 61 orang (66,3%).

4. Hubungan Lama Persalinan Kala 1 dengan Kejadian *Sectio Caesarea*

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hubungan lama persalinan kala 1 dengan kejadian SC di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Lama Kala 1	Pervaginam		SC		Total	Prosentase (%)
	f	%	f	%		
Normal	20	21,7	17	18,5	37	40,2
Memanjang	11	12,0	44	47,8	55	59,8
Total	31	33,7	61	66,3	92	100
Uji <i>chi-square</i> $p\text{-value} = 0,001 < 0,005$						

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden dengan persalinan kala 1 memanjang sebagian besar menjalani tindakan *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 55

orang (59,8 %).

5. Hubungan Gawat Janin dengan Kejadian *Sectio Caesarea*

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Hubungan gawat janin dengan kejadian SC di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Gawat Janin	Pervaginam		SC		Total	Prosentase (%)
	f	%	f	%		
Tidak Ada	20	21,7	14	15,5	34	37,0
Ada	11	12,0	47	51,1	58	63,0
Total	31	33,7	61	66,3	92	100
Uji <i>chi-square</i> <i>p-value</i> = 0,000 < 0,005						

Sumber: Data Rekam Medis Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo tahun 2025

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami gawat janin menjalani persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 58 orang (63,0%).

2. PEMBAHASAN

A. Lama Persalinan Kala 1

Berdasarkan tabel 5 diketahui jumlah sampel sebanyak 92 responden, bahwa sebagian besar ibu mengalami persalinan kala 1 memanjang yaitu sebanyak 55 orang (59,8%) sedangkan yang mengalami kala 1 normal sebanyak 37 orang (40,2%).

Persalinan memanjang umumnya disebabkan oleh gangguan pada faktor power (kontraksi uterus tidak adekuat), passage (kelainan jalan lahir), atau passenger (kelainan janin) (Prawirohardjo, 2020). Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG, 2021), induksi persalinan merupakan intervensi yang umum dilakukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, termasuk gawat janin dan tindakan *sectio caesarea*. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa usia maternal berisiko berkaitan dengan peningkatan kejadian persalinan lama yang berujung pada tindakan intervensi, termasuk induksi (Zhang dkk., 2021).

Pada penelitian ini sebagian besar responden mengalami lama persalinan kala 1 merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor biologis dan sosial. Induksi persalinan merupakan upaya peningkatan kualitas asuhan persalinan yang diharapkan dapat menurunkan angka persalinan kala 1 memanjang dan dampak yang ditimbulkannya.

B. Gawat Janin

Berasarkan tabel 6 dengan sampe sebanyak 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami gawat janin yaitu sebanyak 58 orang (63,0%) sedangkan yang tidak mengalami gawat janin sebanyak 34 orang (37,0%). Gawat janin adalah kondisi di mana janin mengalami hipoksia (kekurangan oksigen) atau asidosis yang dapat mengancam kehidupan dan kesejahteraan janin selama kehamilan atau persalinan. Kondisi ini umumnya dideteksi melalui perubahan denyut jantung janin, penurunan gerakan janin, atau adanya cairan ketuban bercampur meconium (Bae, J., Kim, S., dan Lee, H. 2023).

Tingginya angka kejadian gawat janin (63,0%) dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor lama persalinan kala 1 yang memanjang, sehingga menyebabkan gangguan suplai oksigen pada janin. Hal ini memperkuat bahwa kondisi gawat janin secara klinis menjadi pertimbangan utama tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan tindakan operatif untuk menyelamatkan janin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Li dkk., (2021) yang menyatakan bahwa persalinan lama berhubungan signifikan dengan peningkatan kejadian gawat janin akibat gangguan suplai oksigen uteroplasenta.

Pada penelitian ini diketahui sebagian besar responden adalah multipara sebanyak 46 responden (50,0%). Penelitian oleh Lee dkk. (2020) juga menemukan bahwa paritas berhubungan signifikan dengan kejadian fetal distress. Maka gawat janin merupakan kondisi kegawatdaruratan obstetri yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara kondisi ibu, proses persalinan, dan status kesehatan janin itu sendiri. Oleh karena itu, pemantauan yang ketat selama persalinan, terutama pada ibu dengan faktor risiko, menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

C. Kejadian *Sectio Caesarea*

Berdasarkan tabel 7 dengan sampel sebanyak 92 responden, diketahui bahwa sebagian besar menjalani *sectio caesarea* (SC) yaitu sebanyak 61 orang (66,3%) sedangkan yang menjalani persalinan normal (pervaginam) sebanyak 31 orang (33,7%).

Tingginya proporsi tindakan SC (66,3%) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingginya kejadian gawat janin dan persalinan kala 1 memanjang yang ditemukan

pada responden. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan melakukan SC dalam penelitian ini lebih banyak didasarkan pada indikasi medis untuk mencegah komplikasi yang lebih berat pada ibu maupun janin. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Boerma dkk (2018) bahwa secara global terjadi peningkatan angka SC yang signifikan, terutama di fasilitas kesehatan rujukan, dimana sebagian besar tindakan dilakukan karena indikasi obstetri emergensi.

Pada penelitian ini kejadian *sectio caesarea* (SC) merupakan suatu bentuk tindakan operatif yang dilakukan sebagai upaya penyelamatan ibu dan janin ketika persalinan normal tidak dapat berlangsung secara aman. Tingginya angka kejadian SC dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kondisi persalinan yang berisiko, seperti lama persalinan kala 1 yang memanjang dan adanya gawat janin, yang menjadi indikasi utama dilakukannya tindakan tersebut.

D. Hubungan Lama Persalinan Kala 1 dengan Kejadian *Sectio Caesarea*

Berdasarkan tabel 8 dengan sampel sebanyak 92 responden, diketahui bahwa dari 56 ibu yang mengalami kala 1 memanjang, sebanyak 45 orang (80,4%) menjalani persalinan dengan tindakan SC dan 11 orang (19,6%) melahirkan secara normal. Sedangkan dari 36 ibu dengan kala 1 normal, sebanyak 16 orang (44,4%) menjalani SC dan 20 orang (55,6%) melahirkan secara normal. Secara keseluruhan, proporsi kala 1 memanjang sebesar 60,9% dan kala 1 normal sebesar 39,1%.

Kala 1 yang berlangsung lama dapat menyebabkan kelelahan ibu, peningkatan risiko infeksi, serta gangguan perfusi uteroplasenta yang berdampak pada hipoksia janin. Kondisi ini seringkali menjadi indikasi dilakukannya tindakan operatif, termasuk *sectio caesarea*, guna mencegah komplikasi lebih lanjut (Prawirohardjo, 2020; Cunningham dkk., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lama persalinan kala 1 dengan kejadian *Sectio Caesarea*.

Tingginya proporsi tindakan SC pada ibu dengan kala 1 memanjang (80,4%) menunjukkan bahwa lamanya proses persalinan menjadi pertimbangan klinis penting dalam menentukan metode persalinan. Persalinan yang tidak menunjukkan kemajuan meningkatkan risiko komplikasi baik pada ibu maupun janin, sehingga tenaga kesehatan cenderung memilih tindakan SC untuk mempercepat proses persalinan dan mencegah risiko yang lebih berat. Berdasarkan hasil analisis Uji statistik *Chi-Square*,

diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama persalinan kala 1 dengan kejadian *sectio caesarea* di RS Prima Husada Sukorejo Tahun 2025.

E. Hubungan Gawat Janin dengan Kejadian *Sectio Caesarea*

Berdasarkan tabel 9 dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden, diketahui bahwa dari 58 ibu yang mengalami gawat janin, sebanyak 47 orang (81,0%) menjalani persalinan dengan tindakan SC dan 11 orang (19,0%) melahirkan secara normal. Sedangkan dari 34 ibu yang tidak mengalami gawat janin, sebanyak 14 orang (41,2%) menjalani SC dan 20 orang (58,8%) melahirkan secara normal. Secara keseluruhan, proporsi ibu yang mengalami gawat janin sebesar 63,0%, sedangkan yang tidak mengalami gawat janin sebesar 37,0%.

Hipoksia dapat terjadi akibat gangguan perfusi uteroplacenta selama persalinan, kontraksi uterus yang berlebihan, maupun persalinan yang berlangsung lama. Dalam kondisi ini, tindakan segera diperlukan untuk mencegah asfiksia neonatorum dan komplikasi perinatal, sehingga *sectio caesarea* sering menjadi pilihan tindakan untuk menyelamatkan ibu dan janin (Prawirohardjo, 2020; Cunningham dkk., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nugroho (2022) serta Rahmawati dkk. (2023) yang menyatakan bahwa gawat janin memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan *Sectio Caesarea*. Selain itu, Wulandari (2023) di Jawa Timur melaporkan bahwa ibu dengan kala 1 memanjang memiliki risiko 2–3 kali lebih besar mengalami fetal distress dibandingkan dengan kala 1 normal. Hal ini memperlihatkan bahwa lama persalinan bukan hanya berdampak pada ibu, tetapi juga secara langsung mempengaruhi kondisi janin.

Hasil analisis Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gawat janin dengan kejadian *sectio caesarea* di RS Prima Husada Sukorejo Tahun 2025.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Sebagian besar responden mengalami lama persalinan kala 1 memanjang sebanyak 55 responden (59,8%), sebagian besar responden mengalami gawat janin yaitu

sebanyak 58 responden (63,0%), sebagian besar responden mengalami persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 61 responden (66,3%). Ada hubungan antara lama persalinan kala 1 dan gawat janin dengan kejadian *sectio caesarea* di Rumah Sakit Prima Husada Sukorejo Tahun 2025.

2. SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian *sectio caesarea*, seperti status gizi, riwayat penyakit, ketuban pecah dini, serta faktor pelayanan kesehatan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini faktor resiko persalinan lama serta meningkatkan ketepatan dalam pengambilan keputusan klinis apabila ditemukan tanda-tanda gawat janin untuk mencegah komplikasi pada ibu dan bayi. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan intrapartum melalui pemantauan kemajuan persalinan secara optimal menggunakan partograf serta pemantauan kesejahteraan janin secara berkesinambungan untuk mendeteksi secara dini terjadinya kala 1 memanjang dan gawat janin sehingga dapat menekan angka kejadian *sectio caesarea* yang tidak terindikasi medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Sheffield, J. S. (2022). *Williams obstetrics* (27th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nugraha, A. R., Handayani, D., & Syafitri, R. (2022). Hubungan lama persalinan dengan kejadian *sectio caesarea*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 78–85.
- Pratiwi, D., Utami, A., & Andini, S. (2023). Determinan tindakan *sectio caesarea* pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 56–64.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Rizki, R., Wulandari, S., & Anjani, M. (2020). Gawat janin sebagai indikasi utama *sectio caesarea*. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 8(4), 215–220.
- SDKI. (2022). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Setiawan, A., Putri, W., & Hidayat, M. (2021). Interpretasi CTG pada deteksi gawat janin. *Jurnal Kesehatan Perinatal*, 4(2), 88–95.
- World Health Organization. (2023). *WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2020). *WHO recommendations: intrapartum care for a positive childbirth experience*. Geneva: WHO.

- Ningsih, D., & Yuliana, R. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin di RSUD Kabupaten Belitung*. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan*, 12(2), 45–52. ejournal.poltekkes-smg.ac.id
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Asuhan Persalinan Normal Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmawati, E., & Handayani, F. (2022). *Relationship between fetal distress and neonatal outcome in referral hospitals*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(7), 124. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05124-9>
- Handayani, R., & Wulandari, S. (2022). *Hubungan Hipoksia Janin dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 89–96.
- Nugroho, H., Sulastri, E., & Rahmi, Y. (2021). *Hubungan Gawat Janin dengan Kematian Perinatal di Rumah Sakit Umum Daerah*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(3), 210–217.
- Manuaba, I.B. G. (2020). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Li, X., Sundquist, J., & Sundquist, K. (2021). Prolonged labor and risk of adverse perinatal outcomes: A population-based study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21, 325.
- Boerma, T., Ronsmans, C., Melesse, D. Y., et al. (2018). Global epidemiology of use of and disparities in caesarean sections. *The Lancet*, 392(10155), 1341–1348.
- Wulandari, D., & Pratiwi, R. (2020). Hubungan lama persalinan dengan kejadian sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 102–109.
- Rahmawati, I., Sari, M., & Utami, L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gawat janin. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 13(1), 55–63.